

---

**EVALUASI PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (DARING) DITENGAH PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS SDN TRIWUNG LOR 1 KOTA PROBOLINGGO****Oleh****Siti Marwiyah<sup>1)</sup>, Prabu Prakosa Aribowo<sup>2)</sup>, Bainah Qodri<sup>3)</sup>, Husnul<sup>4)</sup>, Syahputra Aviccena<sup>5)</sup>, Bobby Maulana Ishak<sup>6)</sup>****<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Panca Marga Probolinggo****Email : <sup>1</sup>[marwiyah@upm.ac.id](mailto:marwiyah@upm.ac.id), <sup>2</sup>[prabz.prakosa@gmail.com](mailto:prabz.prakosa@gmail.com),****<sup>5</sup>[aviccenna200399@gmail.com](mailto:aviccenna200399@gmail.com)****Abstrak**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif menggunakan analisis data kualitatif sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami. Pembelajaran pada sekolah dasar dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran daring atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh (dari rumah) dengan bimbingan orang tua dan guru di sekolah. Siswa melakukan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang dipakai seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet* dan *Whatsapp Group*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19. Responden yang diambil adalah siswa, guru dan orangtua siswa di wilayah Triwung Lor Kota Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.

**Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Minat Belajar, COVID-19****PENDAHULUAN**

Kondisi pandemi Covid-19 telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Untuk memutus mata rantai penularan virus tersebut, banyak pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah, termasuk pemerintah Indonesia. Pendidikan anak sekolah dasar adalah salah satu sektor yang sangat terdampak kondisi pandemi ini. Sampai saat ini, kemendikbud masih belum mengizinkan pemerintah daerah di selain zona kuning dan hijau untuk membuka sekolah.

Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa (Aulia, 2020). Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai pada tanggal 16 maret

2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah.

Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini.

Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar di/dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar. Pengelola sekolah, siswa, orangtua, dan tentu saja guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau online, yang lebih dikenal dengan istilah e-learning atau dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan atau “pembelajaran daring” di Indonesia. Negara Indonesia juga relatif tidak berbeda dengan negara lain. Meskipun menyadari bahwa ada disparitas terhadap akses teknologi pembelajaran dan beragamnya latar belakang orang tua, Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring (Wahyono & Husamah, 2020). Kelangsungan pendidikan selama pandemi akan tergantung pada berbagai faktor, seperti tingkat persiapan sekolah, kesiapan orang tua/keluarga, serta kesiapan guru. Pertimbangan harus diberikan pada kebutuhan semua siswa untuk terus memberikan pendidikan selama berlangsungnya pandemi. Selain menggunakan hardcopy dari bahan ajar, seperti buku, buku kerja, dan dokumen lain yang dikirim melalui pos atau kurir, sekolah dapat menggunakan berbagai solusi berbasis teknologi untuk meningkatkan kemungkinan siswa dapat melanjutkan aktivitas pembelajaran mereka. Prinsip dari Kegiatan

Belajar dari Rumah (BDR) ini adalah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini diharapkan dapat akan mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini. Para siswa diharuskan belajar dari rumah (BDR), untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah (BDR). Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat Covid-19. Kondisi siswa dan guru yang tidak dapat bertemu secara langsung untuk menjaga sosial distancing dan physical distancing inilah yang

membuat pembelajaran harus dilakukan melalui pembelajaran daring.

## LANDASAN TEORI

Pada pembelajaran daring, kita mengenal ada istilah pembelajaran sinkron dan pembelajaran asinkron. Menurut Chaeruman (2017), dalam pembelajaran sinkron, siswa dan guru berada di tempat yang sama pada waktu yang sama. Ini mirip dengan kelas tatap muka. Salah satu contoh pembelajaran sinkron adalah ketika siswa dan guru berpartisipasi dalam kelas melalui aplikasi web conference. Ini menciptakan ruang kelas virtual yang memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan dan para guru menjawab secara instan. Secara keseluruhan, pembelajaran yang sinkron memungkinkan siswa dan guru untuk berpartisipasi dan belajar secara langsung dan terlibat dalam diskusi langsung. Sedangkan pembelajaran asinkron adalah pendekatan belajar mandiri dengan interaksi asinkron untuk mendorong pembelajaran. Email, papan diskusi online, Wikipedia, dan blog adalah sumber daya yang mendukung pembelajaran asinkron. Beberapa kegiatan pembelajaran asinkron yang umum adalah berinteraksi dengan Learning Management System (LMS), berkomunikasi menggunakan email, memposting di forum diskusi dan membaca artikel. Selain itu, penting untuk menjaga umpan balik tepat waktu dan komunikasi yang jelas untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, pembelajaran asinkron memberikan keuntungan seperti kenyamanan, fleksibilitas, lebih banyak interaksi dan untuk melanjutkan tanggung jawab kehidupan pribadi dan profesional. Perbedaan antara pembelajaran sinkron dan asinkron adalah bahwa pembelajaran sinkron melibatkan sekelompok siswa yang terlibat dalam pembelajaran pada saat yang sama mirip dengan kelas virtual sedangkan pembelajaran asinkron melibatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa mirip dengan pendekatan belajar mandiri yang mirip dengan pendekatan

belajar mandiri dengan sumber belajar online yang diperlukan. Konsep belajar dari rumah (Daring) di SDN Triwung Lor Kota Probolinggo dilaksanakan secara sinkron dan asinkron. Pelaksanaan pembelajaran dengan sinkron dilaksanakan satu kali dalam 1 minggu dengan melalui google meet/zoom meeting dan sisanya dilaksanakan secara asinkron dengan memanfaatkan layanan google classroom. Berdasarkan kondisi yang terjadi selama pandemi covid -19 serta kajian dari beberapa teori di atas maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas pelaksanaan proses Belajar dari Rumah (Daring) selama pandemi Covid-19 di kelas IV SDN Triwung Kidul Kota Probolinggo.

#### **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan angka-angka, melakukan analisis data. Metode penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2015).

Sumber data yang diambil oleh peneliti yaitu hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa dan guru yang ada disekitar desa Karanggayam Sidoarjo. Data yang diperoleh dari orang tua siswa ini berupa opini secara individual yang berdasarkan jawaban dari hasil wawancara dengan peneliti. Setelah itu data akan dikumpulkan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Selain sumber data hasil wawancara dari orang tua siswa dan guru yang disekitar rumah peneliti, bisa juga hasil dokumentasi berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel ataupun yang berkaitan dengan penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi SD Triwung Lor 1 yang

mengikuti pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 ini, guru dan orang tua siswa. Mendapatkan total 7 responden, 2 orang guru yang ada di sekitar Kelurahan Triwung Lor, 2 orang tua yang ada disekitar rumah peneliti, 3 orang siswa SD disekitar rumah peneliti. Pengumpulan data yang dilakukan melalui Google Form.

Untuk memeriksa keabsahan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik referensi yang diperoleh selama penelitian seperti jurnal penelitian, jawaban responden. Untuk menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang sudah dilakukan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk negara Indonesia. Coronavirus atau virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya (Fadli, 2020).

Pada masa pandemi COVID-19 ini siswa belajar di sekolah dialihkan dengan belajar dari rumah. Meskipun belajar dari rumah siswa tetap berlatar seperti di sekolah. Cuma media yang digunakan menggunakan via Zoom, Google Meet atau teleconference lainnya.

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing. Social distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19 (Syarifudin, 2020,p.31).

Pemerintah menganjurkan seluruh siswasiswa untuk belajar di rumah di bawah

pengawasan orang tua. Pertama, anak tetap belajar, dengan menggunakan metode yang dibuat sementara pembelajaran. Pengembangan program pembiasaan perilaku baik di rumah dan orang tua wajib melaporkan tugas yang diberikan setiap harinya dengan video atau foto (Contesa, 2020). Untuk menggunakan media pada saat pembelajaran daring ini tergantung pihak sekolah untung menggunakan media apa, ada beberapa sekolah yang menggunakan media Zoom untuk melakukan pembelajaran daring bersama siswanya. Ada juga yang menggunakan media Google Meet untuk melakukan pembelajaran daring bersama siswa. Untuk media Google Form biasanya digunakan sebagai alat untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas.

Siswa merasa evaluasi dalam bentuk tugas yang diberikan terlalu banyak dan memberatkan. Pada proses Daring memang banyak materi yang disampaikan melalui LKS hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun siswa menganggap tugas yang diberikan merupakan tes penilaian hasil belajar sehingga siswa merasa berat dalam menyelesaikannya. Sebenarnya tugas yang diberikan oleh guru itu adalah sebuah proses yang sengaja dibuat oleh guru untuk menilai proses pembelajaran, bukan hanya untuk menilai capaian akhir saja. Dalam hal ini ada perbedaan persepsi dari siswa dan guru terhadap jalannya proses evaluasi. Perbedaan persepsi itu timbul karena kurangnya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran secara asinkron. Siswa kurang aktif dalam memberikan respon terhadap instruksi yang diberikan oleh guru. Begitu juga ketika proses pembelajaran secara sinkron dilakukan. Kebanyakan hanya guru saja yang aktif berbicara. Siswa cenderung malu mengungkapkan pendapatnya secara terbuka melalui media web conference yang dilaksanakan untuk pembelajaran daring secara sinkron.

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran jarak jauh atau juga bisa disebut belajar dari rumah yang dilakukan secara online oleh guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran yang seperti di kelas. Pembelajaran ini kurang efektif karena masih ada beberapa siswa/orang tua siswa tidak memiliki ponsel dan kendala sinyal internet. Dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring sampai saat ini, hanya efektif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh gurunya. Tapi, dalam hal pembelajaran untuk memahami konsep sampai refleksi tidak berjalan dengan baik (Ashari, 2020). Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tak akan pernah terlepas dari peran guru, terlebih berubah ke pola pembelajaran daring. Durasi waktu yang diberikan guru kepada siswa ini selama melakukan pembelajaran daring ini cukup berbeda-beda. Ada yang durasi waktunya 3 jam dengan jeda untuk istirahat 30 menit, ada yang kondisional sesuai dengan kondisi siswa dan juga tidak memberatkan siswa, dan ada juga yang 2 jam diberikan waktu istirahat juga selama 30 menit. Guru memberikan materi pada saat pembelajaran daring menggunakan video animasi yang sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru dan juga berupa Power Point (PPT) berisikan materi yang sesuai dengan pembelajaran daring berlangsung.

Media yang digunakan pada saat pembelajaran daring itu mulai dari Zoom, Google Meet, sudah terlaksana dengan baik. Tetapi kadang kala terkendala dengan sinyal internet siswa. Dan juga menggunakan Google Form untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan untuk mengerjakannya tetap dibantu oleh orang tuanya dirumah sebagai pengawasan anak-anak pada saat pembelajaran daring berlangsung. Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting

untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun (Riamin, 2016).

Cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa yaitu memberikan video animasi yang menarik agar siswa itu tertarik pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Dan dalam pembelajaran daring juga menyampaikan motivasi belajar dan semangat untuk belajar meskipun menyapa hanya secara virtual. Cara meningkatkan minat belajar kepada siswa sebagai berikut, minat belajar dapat ditingkatkan dengan tujuh langkah. Yang pertama, dengan mengartikulasikan tujuan pembelajaran atau menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Yang kedua, dengan membuat relevansi antara materi pembelajaran dengan kehidupan akademik siswa dan yang mudah dipahami oleh siswa. Yang ketiga, dengan menunjukkan relevansi materi ajar dengan kehidupan profesional siswa, yang diketahui oleh siswa. Yang keempat, dengan menyoroti berbagai penerapan pengetahuan dan keterampilan di dunia nyata yang diketahui oleh siswa. Yang kelima, guru dapat menghubungkan pembelajaran dengan minat pribadi siswa. Yang keenam, memberikan kebebasan bagi siswa untuk membuat keputusan atau pilihan dan tidak memberatkan siswa. Terakhir, guru dapat menunjukkan gairah dan sikap antusias untuk meningkatkan minat belajar siswa agar siswa tidak mudah bosan pada waktu pembelajaran (Ricardo & Meilani, 2017).

Pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap minat belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran kelas. Minat belajar siswa bisa turun dikarenakan video yang diberikan kurang menarik. Jika pembelajaran dikelas kalau siswa minat belajarnya sudah turun dan tidak semangat lagi, biasanya guru memberikan permainan atau bernyanyi bersama. Dan bisa juga penerapan pembelajaran dikelas itu bisa diterapkan dalam pembelajaran daring meskipun tidak setiap hari agar siswa tidak

mudah bosan pada proses pembelajaran daring berlangsung. Guru juga mempunyai perbedaan dalam meningkatkan minat belajar siswa, bisa juga dengan cara selalu memotivasi siswanya agar tidak putus asa, tidak mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut salah satu responden, kelebihan dalam pembelajaran daring adalah masih bisa belajar meskipun di rumah yang biasanya disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Namun juga memiliki banyak kekurangan seperti tidak bisa memantau siswa secara langsung, tidak bisa bertatap muka secara langsung, tidak bisa mengetahui karakter yang dimiliki oleh siswa, dan ada juga pemberian materi yang kurang efektif serta keterbatasan waktu pemberian materi.

Sistem pembelajaran jarak jauh memang tidak seefektif sistem tatap muka. Apalagi di tengah kondisi darurat seperti saat ini. Banyak hal yang perlu disiapkan dengan baik agar pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Misalnya, infrastruktur seperti jaringan internet yang memadai. Untuk masalah ini dukungan pemerintah sangat dibutuhkan. Pemerintah bekerja sama dengan swasta dituntut untuk benar-benar memastikan fasilitas jaringan sudah tersedia dengan baik. Tentu dukungan fasilitas tidaklah cukup. Pemerintah bisa lewat kementerian Pendidikan juga perlu memastikan konten materi yang disisipkan juga memadai dan keluar dari standar yang sudah ditetapkan. Sehingga walaupun di tengah kondisi darurat seperti saat ini, apa yang dipelajari para siswa tidak ketinggalan atau bahkan keluar dari substansi materi pembelajaran yang seharusnya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

- a) Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam era pandemic Covid-19, maka dari itu pembelajaran secara online adalah solusinya yang dapat mempermudah guru dan peserta didik untuk saling berkomunikasi dalam proses

pembelajaran, interaksi ruang lingkup dalam pembelajarn jarak jauh anatra lain:

- a. Dalam kegiatan pembelajaran tidak terbatas antara jarak,waktu dan tempat
  - b. Guru dan peserta didik dapat mengikuti perkembangan teknologi saat ini.
  - c. Dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar karna sumber belajar tidak terbatas dari guru dan buku saja.
- b) Pembelajaran daring membutuhkan alat berupa *smart phone*, atau computer yang terkoneksi dengan
- c) internet. Namun adakalanya kebutuhan minimal dari perangkat yang belum terpenuhi, baik dari guru maupun dari peserta didik, hal iini akan berdampak pada keberlangsungan proses pembelajran. Kendala atau hambatan dalam pembelajaran daring yaitu:
- a. Sulitnya akses jaringan internet
  - b. Sulit dalam teknis penggunaan media daring sosial seperti handphone
  - c. Siswa merasa sulit belajar mandiri dalam memahami materi yang dalam pembelajaran daring.
- d) Maka dari itu perlu diadakanya evaluasi dalam pembelajaran daring untuk mengetahui kesulitan/kendala, serta kemudahan dalam pembelajaran daring.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aulia, S. (2020). Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi.20Juli. <https://www.suara.com/yoursay/2020/07/20/175556/pembelajaran-daring-pada-masa-pandemi>.
- [2] Wahyono,P.,&Husamah,H.(2020).Jurnl pendidikan profesi guru. *1*(1), 51–65.
- [3] Chaeruman, U. A. (2017). PEDATI Model Sistem Pembelajaran Blended, Panduan Merancang Mata Kuliah Daring, SPADA Indonesia. Jakarta: Direktorat Pembelajaran KEMRISTEKDIKTI.
- [4] Sugiyono, P. D. (2015). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN

PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. ALFABETA, cv.

- [5] Fadli, R. (2020). *Coronavirus*. <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>
- [6] Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, *5*(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- [7] Ashari, M. (2020). *Proses Pembejalaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*.20Maret.<https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembejalaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal>
- [8] Riamin.(2016)*MenumbuhkanMinatBelajar SiswadalamPembelajaran*.14April.<https://www.kompasiana.com/riamin/570ec6323697738d1a3e38b6/menumbuhkan-minat-belajar-siswa-dalam-pembelajaran>.
- [9] Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*,*2*(2),79.<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>